

KONDISI SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA MIGRAN PEDAGANG BURJO DARI KUNINGAN DI DESA CONDONGCATUR KECAMATAN DEPOK KABUPATEN SLEMAN D.I. YOGYAKARTA

SOCIO ECONOMIC CONDITIONS OF MIGRANT HOUSEHOLDS BURJO TRADERS OF KUNINGAN IN THE VILLAGE CONDONGCATUR SUB-DISTRICT DEPOK DISTRICT SLEMAN SPECIAL REGION YOGYAKARTA

Oleh: Sony Wijaksana Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Yogyakarta.

Nauki_shensei@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Alasan pedagang melakukan migrasi. (2) Kondisi sosial ekonomi rumah tangga pedagang burjo. (3) Remitan yang dikirim para pedagang burjo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pedagang burjo berjumlah 34 pedagang, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data yaitu dengan (1) Pemeriksaan data (*Editing*) (2) Pemberian Kode (*Coding*) dan (3) Tabulasi (*Tabulating*).

Hasil dari penelitian ini adalah (1) Alasan berdagang yaitu pendapatan yang lebih tinggi, adanya keluarga/teman, dan sempitnya lapangan pekerjaan. (2) Kondisi sosial ekonomi rumah tangga pedagang burjo cukup baik sebanyak 55,88 persen, pedagang burjo memiliki pendapatan Rp. 10.600.000,- Rp.14.600.000 perbulan. (3) Sebagian besar 52,94 persen pedagang burjo mengirimkan uang nominal Rp.3.000.000,-Rp.5.000.000 perbulan, serta terdapat tiga tujuan utama penggunaan remitan yaitu untuk kebutuhan sehari-hari keluarga di daerah asal, untuk perayaan keluarga, kegiatan sosial dan ekonomi.

Kata kunci: Pedagang, Rumah tangga, Remitan

ABSTRACT

This study aims to determine: 1) The reason of traders to migrate; 2) Socio-economic conditions households of burjo traders; 3) Remittances sent by burjo traders.

*The method used in this research is quantitative descriptive, the study population were all burjo traders totatled 34 traders, this research is study population. This research data collection techniques are observation, interview, and documentation. Data processing techniques, namely with (1) Examination of data (*Editing*) (2) Give code (*Coding*) and (3) Tabulation (*Tabulating*).*

The results showed that: (1) The reason to trade is to get higher revenues, their families/friends at the destination, and narrowness jobs. (2) Socio-economic conditions of households burjo traders are good thats counted 55,88 percent, burjo traders have an income Rp. 10.600.000,- Rp.14.600.000 per month. (3) Largely 52,94 percent of burjo traders remit at Rp.3.000.000,-Rp.5.000.000 per month, and there are three main objectives use of remittance are for the daily needs of area families of origin, for a family celebration, social and economic activities.

Keywords: Traders, households, remittance.

PENDAHULUAN

Migrasi merupakan proses perpindahan masyarakat dimana sejumlah penduduk melakukan perpindahan tempat tinggal melintasi suatu batas wilayah administrasi atau geografi. Salah satu Kotayang penduduknya banyak melakukan migrasi yaitu KotaKuningan Jawa Barat kurang lebih 25 persen (sumber : <http://www.kuningankab.go.id/>). Kota ini secara geografis terletak diantara $108^{\circ}00'00''$ - $108^{\circ}20'00''$ Bujur Timur dan $6^{\circ}45'00''$ - $7^{\circ}13'00''$ Lintang Selatan, secara administratif termasuk ke dalam wilayah Propinsi Jawa Barat.

Salah satu Propinsi yang menjadi tujuan migrasi warga Kabupaten Kuningan yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta, Propinsi ini terletak di bagian Tengah-Selatan Pulau Jawa, secara geografis terletak pada $8^{\circ} 30'$ - $7^{\circ} 20'$ Lintang Selatan dan $109^{\circ} 40'$ - $111^{\circ} 0'$ Bujur Timur. Karena Yogyakarta dikenal sebagai Kotapariwisata dan Kotapelajar sehingga menjadi salah satu daerah tujuan migrasi.

Warga migran Yogyakarta yang berasal dari Kuningan sendiri mayoritas membuka usaha burjo 24 jam diberbagai tempat strategis yang ada di Yogyakarta. Salah satu tempat yang memiliki

jumlah warung burjo yang banyak yaitu Desa Condong Catur. Hal itu dikarenakan Desa Condong Catur merupakan desa yang cukup padat penduduknya dan dekat dengan kampus UII, UPN, AMIKOM, STIE BANK, ATMAJAYA dan lain-lain. Hal ini menyebabkan banyak tempat kos mahasiswa - mahasiswi sehingga ini sangat bagus untuk membuka usaha warung burjo. Burjo sendiri merupakan akronim dari “bubur kacang ijo”. Kalau dilihat dari namanya, warung model seperti itu mungkin awalnya hanya menjual bubur kacang ijo dan ketan hitam sebagai menu utama. Seiring berjalannya waktu dan faktor kebutuhan mahasiswa juga semakin mendesak untuk dipenuhi serta faktor persaingan dengan warung makan lain, mulailah warung-burjo tersebut selain menu bubur kacang hijau juga menyediakan menu makanan yang lain seperti nasi goreng, magelangan, mie goreng, dan minuman lainnya. Hal yang menjadikan burjo digemari bagi kalangan mahasiswa dikarenakan harga yang terjangkau oleh kantong mahasiswa dan waktu berjualan 24 jam. Pedagang burjo membentuk jaringan atau grup berdasarkan kesamaan atau kedekatan daerah. Grup-grup pedagang burjo tersebut ada yang namanya Maha Rasa, Boga

Rasa, Sami Asih, Asep Putra, Geulis, Barokah, atau Katineung dan lain-lain.

Migran sendiri memiliki hubungan yang erat dengan daerah asal dalam bentuk remitan. Remitan adalah uang yang dikirim pekerja ke daerah asalnya. Remitan menurut Curson (1980:8), merupakan pengiriman uang, barang dan ide-ide pembangunan dari perkotaan ke pedesaan dan merupakan salah satu instrumen perubahan sosial ekonomi pada kehidupan suatu masyarakat. Dampak yang cukup kompleks dari remitan tersebut pada dasarnya berkaitan erat dengan pertimbangan waktu, harapan, kewajiban, dan tanggung jawab pedagang burjo terhadap keluarga di daerah asalnya. Karena banyaknya pedagang burjo yang berasal dari daerah Kuningan Jawa Barat ke Kota Yogyakarta, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “KONDISI SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA MIGRAN PEDAGANG BURJO DARI KUNINGAN DI DESA CONDONG CATUR KECAMATAN DEPOK KABUPATEN SLEMAN D.I. YOGYAKARTA”.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian adalah suatu rencana tentang cara mengumpulkan, mengolah, dan

menganalisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif sesuai tujuannya (Moh. Pabundu Tika, 2005: 12).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Moh. Pabundu Tika (2005: 12) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang lebih mengarah pada pengungkapan masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan pengungkapan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan analisis. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data serta penampilan dari hasilnya (Suharsimi Arikunto, 2006: 12).

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006: 118) Variabel dalam penelitian ini adalah: Alasan pedagang burjo melakukan migrasi, kondisi sosial ekonomi, dan frekuensi remitan pedagang burjo.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Daerah Penelitian

Secara astronomis Desa Condongcatur terletak pada garis lintang 110°22'52" BT – 110°25'01" BT dan -7°43'55" LS - - 7°46'34" LS, dengan luas wilayah ±918,85

Ha yang terbagi dalam 13 Rukun Warga (RW) dan 19 Rukun Tetangga (RT).

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Alasan Melakukan Migrasi

Alasan pedagang burjo melakukan migrasi yang paling banyak adalah untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi sebanyak 52,94 persen dan paling sedikit sempitnya lapangan pekerjaan di daerah asal sebanyak 17,65 persen.

2. Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Burjo

a. Kondisi Sosial

Kondisi sosial pedagang burjo adalah sebagai berikut :

1) Umur Pedagang Burjo

Persentase paling banyak umur pedagang burjo yaitu pada umur 30-34 tahun sebanyak 29,41 persen dan persentase terkecil yaitu pada umur lebih dari 45 tahun sebanyak 5,88 persen.

2) Jenis Kelamin Pedagang Burjo

Responden yang bekerja pada pedagang burjo yaitu berjenis kelamin laki-laki sebanyak 94,12 persen dan 5,88 persen lainnya adalah perempuan

3) Status Perkawinan Pedagang Burjo

Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa 34 migran pedagang burjo dari Kuningan di Desa Condongcatur semuanya berstatus kawin baik pedagang perempuan maupun laki-laki

4) Jumlah Tanggungan Rumah Tangga Pedagang Burjo

Persentase terbesar untuk jumlah tanggungan yaitu pada tanggungan 3-4 anggota keluarga sebesar 41,18 persen. yang paling terendah yaitu dengan jumlah tanggungan 7-8 anggota keluarga sebesar 5,88 persen.

5) Lama Bekerja Sebagai Pedagang Burjo

Persentase terbesar lamanya pedagang burjo yaitu pada rentang waktu 6-9 tahun yaitu sebanyak 38,24 persen. Rentang waktu paling sedikit yaitu antara kurang dari 2 tahun sebanyak 14,71 persen .

6) Lama Berjualan Pedagang Burjo

Lama berjualan paling banyak yaitu 24 jam sebanyak 52,94 persen dan paling sedikit yaitu 13 jam sebanyak 8,82 persen.

7) Interaksi Pedagang Burjo

Para pedagang burjo sering berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan baik dalam bentuk kerja bakti ataupun memberikan sumbangan ketika akan mengadakan acara seperti acara 17 agustusan, maulid nabi dan lain sebagainya. Selain itu ada hal yang menarik dengan para pedagang burjo, mereka selalu berinteraksi atau berkomunikasi dengan para pembeli menggunakan bahasa sunda.

8) Kondisi Rumah Daerah Asal Pedagang Burjo

Bahan atap rumah asal pedagang burjo di Kuningan semua atap rumah pedagang burjo adalah genteng, bahan dinding rumah semua berbahan batu bata. Bahan lantai rumah semuanya menggunakan keramik. Sumber air semuanya berasal dari air sumur. Wc/kamar

mandi semuanya memiliki kamar mandi sendiri.

9) Kondisi Rumah di Daerah Tujuan Pedagang Burjo

Kondisi bahan atap rumah pedagang burjo semuanya genteng. Dinding rumah sebagian besar menggunakan kayu triplek sebanyak 55,88 persen dan yang menggunakan bahan semen sebanyak 44,12 persen. Lantai warung burjo sebagian besar menggunakan bahan semen sebanyak 64,71 persen dan yang menggunakan bahan keramik sebanyak 35,29 persen.

Sumber air sebagian besar menggunakan air PAM sebanyak 70,59 persen dan yang menggunakan air sumur sebanyak 29,11 persen. Kamar mandi sebagian besar memiliki WC sendiri sebanyak 73,53 persen dan yang menggunakan WC umum sebanyak 26,47 persen.

10) Tingkat Kesehatan Pedagang Burjo

Responden paling banyak memeriksakan kesehatan ketika sakit yaitu di Puskesmas sebanyak 41,18 persen dan paling sedikit di tempat lainnya sebanyak 8,8 persen. Yang dimaksudkan lainnya adalah berobat dengan menggunakan ramuan tradisional seperti jamu atau tanaman obat-obatan sesuai kepercayaan keluarganya.

11) **Tingkat Pendidikan Pedagang Burjo**

Tingkat pendidikan pedagang burjo yaitu pada tamat SMA sebanyak 50 persen atau 17 responden. Tingkat pendidikan terendah yaitu tamat SMP sebanyak 23,53 persen.

b. Kondisi Ekonomi Pedagang

1) **Status Kepemilikan Warung Burjo**

Status kepemilikan warung burjo semuanya adalah milik sendiri.

2) **Pekerjaan Sampingan**

Dari 34 pedagang burjo hanya 1 orang pedagang yang memiliki pekerjaan sampingan, yaitu berjualan cimol dan stik kentang.

3) **Pendapatan Pedagang Burjo**

a) **Pendapatan Pedagang Burjo**

Pendapatan pedagang burjo paling banyak yaitu pendapatan Rp 10.500.000 < Rp 15.500.000 sebanyak 70,59 persen.

b) **Pendapatan Non Pedagang Burjo**

1) **Pendapatan Sampingan Pedagang Burjo**

Sebagian besar para pedagang burjo tidak memiliki pendapatan selain dari berdagang burjo akan tetapi ada satu pedagang burjo yang memiliki usaha cimol di depan kampus UII Condongcatur dengan omset pendapatan perhari minimal Rp.50.000,00

2) **Pendapatan Anggota Rumah Tangga Yang Lain**

Pendapatan dari luar usaha burjo paling banyak yaitu pada pendapatan \leq Rp 2.522.000 sebanyak 47 persen.

**c) Total Pendapatan Rumah
Tangga Pedagang Burjo**

Total pendapatan rumah tangga pedagang burjo paling banyak yaitu pendapatan Rp.10.600.000-Rp.14.600.000 sebanyak 55,88 persen.

4) Kepemilikan Alat transportasi

1) Mobil

Sepuluh lebih pedagang burjo tidak memiliki mobil yaitu sebanyak 52,94 persen.

2) Motor

Sebagian besar pedagang burjo memiliki motor 2-3 sebanyak 73,53 persen.

3) Sepeda

Semua pedagang burjo tidak memiliki sepeda

**5) Kepemilikan Barang Berharga
(Perhiasan)**

Sebanyak 85,29 persen pedagang memiliki kalung, dan sebanyak 32,35 persen pedagang memiliki gelang. Kemudian pedagang yang memiliki cincin sebanyak 94,12 persen.

6) Kepemilikan Alat Elektronik

1) Handphone/Telepon genggam

Kepemilikan handphone yang paling banyak 2-4 yaitu 70,59 persen

2) TV/Televisi

Kepemilikan TV yang paling banyak adalah 2 buah yaitu 85,29 persen . Kebanyakan pedagang memiliki TV baik di tempat asalnya ataupun di tempat tinggal di Desa Condongcatur, hal ini karena TV sebagai hiburan tontonan pedagang dan pelanggan.

3) Radio

Semua Pedagang burjo tidak memiliki radio, hal ini karena sudah ada tv sebagai pengganti hiburan yang lebih bagus dan juga sebagian besar handphone sudah ada aplikasi radionya.

7) Kepemilikan Hewan Ternak

1) Unggas

Sebagian besar pedagang burjo tidak memiliki hewan unggas yaitu sebesar 76,47 persen.

2) Kambing

Sebagian besar pedagang burjo sebanyak 94,12 persen yang memiliki hewan kambing.

8) Kepemilikan Lahan

Sepuluh lebih pedagang burjo tidak memiliki lahan yaitu sebanyak 58,82 persen. lainnya hanya memiliki satu petak dan beberapa petak.

3. Remitan Pedagang Burjo

Dari 34 pedagang semuanya mengirimkan sebagian pendapatannya untuk keluarga di rumah. Dalam hal ini yang meliputi bentuk remitan, frekuensi pengiriman remitan, jumlah remitan yang dikirim, tipe pengiriman remitan, alasan memilih tipe pengiriman itu, dan penggunaan remitan.

a. Bentuk Remitan yang dikirim

Pedagang burjo lebih sering mengirim dalam bentuk uang karena

lebih mudah dan cepat dikirim dibandingkan bentuk barang lainnya.

b. Frekuensi Pengiriman Remitan

Frekuensi pengiriman remitan semua pedagang melakukan pengiriman uang remitan setiap satu bulan sekali.

c. Jumlah remitan yang dikirim

Jumlah pengiriman remitan yang tertinggi adalah Rp 3.000-Rp 5.000.000 yaitu sebanyak 52,94 persen. sedangkan yang terendah <Rp3.000.0000 yaitu 11,76 persen.

d. Tipe Pengiriman Remitan

Tipe pengiriman remitan 34 pedagang burjo semuanya menggunakan tipe pengiriman remitan (uang) menggunakan Bank.

e. Alasan memilih Tipe pengiriman

Pedagang burjo memilih bank untuk pengiriman remitan karena pengiriman melalui bank lebih cepat dan aman.

f. Penggunaan Remitan

Penggunaan remitan oleh keluarga di daerah asal untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, biaya sekolah, berobat, dan lain sebagainya.

SIMPULAN

Dari penelitian mengenai kondisi sosial ekonomi rumah tangga remitan pedagang burjo dari Kuningan di Desa Condong Catur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar pedagang burjo melakukan migrasi dengan alasan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi sebanyak 52,94 persen.
2. Kondisi Sosial ekonomi 34 pedagang warung burjo memiliki kondisi sosial ekonomi yang cukup baik dan merupakan keluarga yang mampu.
3. Remitan yang dikirimkan oleh para pedagang burjo cukup tinggi dengan rata-rata pengiriman yang paling banyak berada pada nominal Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000 sebanyak 52,94 persen. Tujuan utama penggunaan remitan yaitu untuk kebutuhan sehari-hari keluarga di daerah asal, untuk perayaan keluarga, dan kegiatan sosial dan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Dwiyanto, dkk. 1996. *Penduduk dan Pembangunan*. Yogyakarta: Aditya Media
- Bintarto dan Surastopo Hadisumarno. 1997. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LP3ES
- Biro Pusat Statistik. 1994. *Indikator Industri Besar dan Sedang Tahun 1987-1993*. Yogyakarta: BPS
- BKKBN. 2007. *Pedoman Tata Cara Pencatatan Dan Pelaporan Pendataan Keluarga*. Jakarta: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional
- Departemen Perindustrian. 1984. UU. RI No. 5 Tahun 1984 Tentang Perindustrian
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka
- Gilarso, T. 1992. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*. Yogyakarta: Kanisius
- Hadi Prayitno. 1987. *Pembangunan Ekonomi Pedesaan*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Ida Bagoes Mantra. 2004. *Demografi Umum*. Yogyakarta: PustakaPelajar

- Irfan Hadjam. 1977. *Diktat Geografi Ekonomi*. Yogyakarta: IKIP
- Irsan Azhari Saleh. 1986. *Industri Kecil: Sebuah Tinjauan dan Perbandingan*. Jakarta: LP3ES
- Masri Singarimbun. 1996. *Penduduk dan Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Moh. Pabundu Tika. 1997. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Monografi Desa Grujungan Kecamatan Petanahan 2013
- Monografi Desa Sidomulyo Kecamatan Petanahan 2013
- Monografi Desa Tanjungsari Kecamatan Petanahan 2013
- Monografi Kecamatan Petanahan 2013
- Mubyarto. 1979. *Industri Pedesaan di Jateng dan DIY. Suatu Studi Evaluasi*. Yogyakarta: BPF UGM
- _____. 1983. *Politik Pertanian Dan Pembangunan Pedesaan*. Jakarta: Sinar Harapan
- Nursid Sumaatmadja. 1988. *Studi Geografi Suatu Pendekatandan Analisis Keruangan*. Bandung: Alumni
- Soediyono. 1990. *Teori Ekonomi Makro Pengantar Analisis Pendapatan Nasional*. Yogyakarta: Liberty
- Sofian Efendi. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharyono dan Moch. Amien. 1994. *Pengantar Filsafat Geografi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Tulus T.H. Tambunan. 2001. *Transformasi Ekonomi Di Indonesia: Teori Dan Penemuan Empiris*. Jakarta: Salemba Empat

Undang-undang No. 5 Tahun 1984 Tentang

Perindustrian (Pdf).

(<http://www.penataanruang.net/taru/hukum/U>

[U_No5-1984.pdf](#), diakses tanggal 7 Oktober

2012 pukul 10.40 WIB)

Reviewer



Sriadi Setyowati, M.Si

NIP. 19540108 198303 2 001

Pembimbing



Sri Agustin S, M.Si

NIP. 19610817 198603 2 002